

**KIM DAN KOMPANGAN DALAM BARALEK
MASYARAKAT MINANG PARIAMAN
DI KOTA JAMBI
SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGIS**

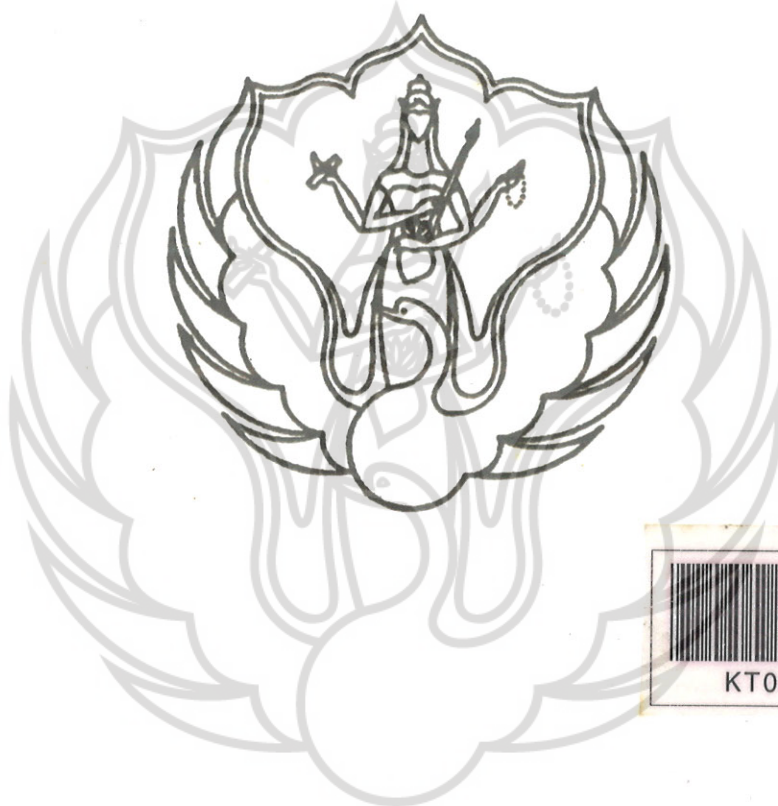


Oleh:

**Asman Aris
NIM. 9910135015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KIM DAN KOMPANGAN DALAM BARALEK
MASYARAKAT MINANG PARIAMAN
DI KOTA JAMBI
SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGIS**



Oleh:

**Asman Aris
NIM. 9910135015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KIM DAN KOMPANGAN DALAM BARALEK
MASYARAKAT MINANG PARIAMAN
DI KOTA JAMBI
SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGIS**



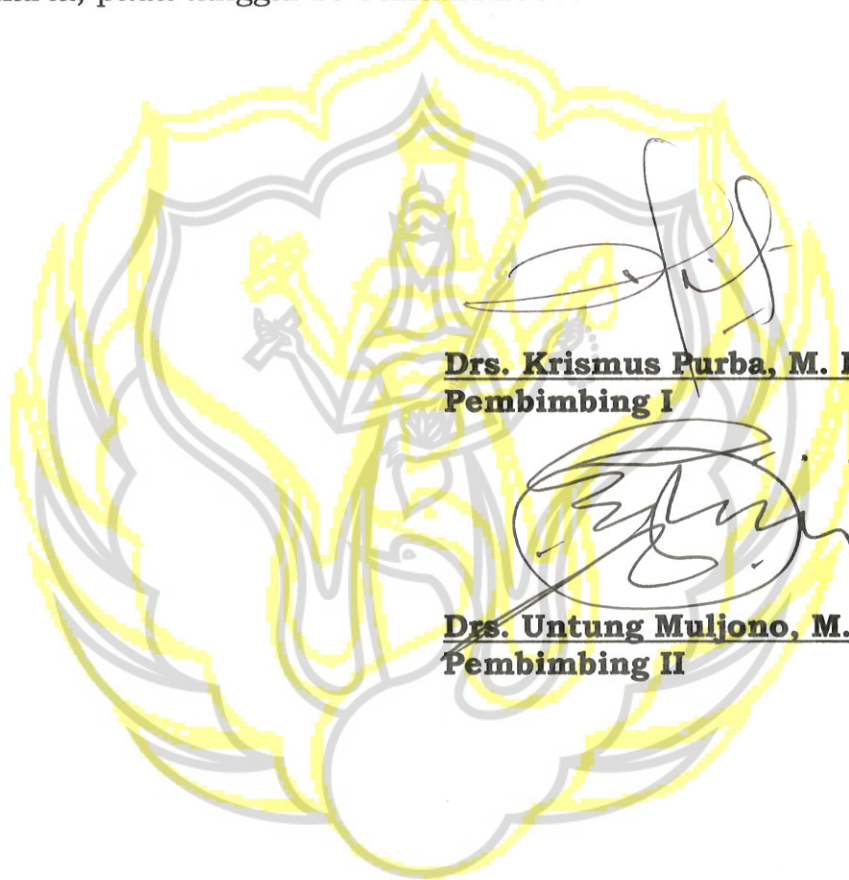
Oleh:

**Asman Aris
NIM. 9910135015**

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2007

HALAMAN PERSETUJUAN

Naskah skripsi ini telah disetujui oleh dosen Pembimbing I dan Pembimbing II untuk diajukan pada ujian Tugas Akhir di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 15 Januari 2007.



Drs. Krismus Purba, M. Hum.
Pembimbing I

Drs. Untung Muljono, M. Hum.
Pembimbing II

Mengetahui,
Ketua Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Cipi Irawan, M. Hum
NIP. 132 087 540

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, pada tanggal 27 Januari 2007



Drs. Cepi Irawan, M. Hum.
Ketua



Drs. Krismus Purba, M. Hum.
Anggota



Drs. Untung Muljono, M. Hum.
Anggota



I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
Anggota



Drs. Sukotjo, M. Hum.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Drs. Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D.
Nip: 130 909 903

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain di suatu perguruan tinggi Indonesia, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Januari 2007




Asman Aris

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, kesehatan dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “KIM dan Kompangan dalam Baralek Masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai syarat mengakhiri jenjang studi di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses dalam pelaksanaan penulisan ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, dan untuk itu kiranya melalui pengantar yang singkat ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibunda Zaiyar (Alm) yang amat kusayangi.
2. Ayahanda Zuhermansyah atas doa, semangat dan cinta kasihnya.
3. Ibu Ely dan adik-adikku, Ijar, Iir, Apri, Tria, Fitrah, serta keluarga yang amat aku sayangi.
4. Iyak, Bak Uwo (Alm); nenek, Ungku Kebun Handil; nenek kampuang Niniak Mamak, apak-apak, etek-etek, kakak-kakak sepupu sanak ibu, adik-adik sepupu dan keluarga besar di Jambi maupun di Padang Pariaman Sungai Geringging yang selalu memberi dorongan baik moril maupun materiil.

5. Bapak Drs. Cepi Irawan, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi.
6. Bapak Drs. Krismus Purba, M. Hum, selaku dosen pembimbing I atas pencerahannya dan Bapak Drs. Untung Muljono, M. Hum, selaku dosen pembimbing II atas motivasi, teguran dan kesabarannya.
7. Bapak Sunaryo, S. ST., M. Sn, selaku dosen wali atas segala bimbingan, bantuan dan perhatiannya; Bapak I Wayan Senen, S. ST., M. Hum; Dra. Ella Yulailiyah, M. Hum; Bapak I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum; Bapak Amir Razak, S.Sn., M. Hum; dan Seluruh Dosen Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang tak ternilai harganya.
8. Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP) di Jambi.
9. Persatuan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jambi di Yogyakarta dan Himpunan Mahasiswa Batanghari Jambi Yogyakarta.
10. Apak Sidi Abuzar Alus sebagai bendaharawan umum sektor pasar PKDP Jambi, Ungku Zaidir, Bagindo H. Syamsuwar, Bagindo Suharman, Bapak Zulkifli sebagai pimpinan kesenian Kompangan Nurul Ikhlas, Bapak Hafiz sebagai pimpinan Group KIM, dan masyarakat Minang Pariaman di Jambi atas informasinya.
11. Ayah Darus Amin dan Ibu Ema sebagai orang tua angkat yang kuanggap sebagai orang tuaku sendiri, atas nasehat dan

dukungannya maupun perhatiannya. Arifkie, SH., beserta isteri; yang melebihi dari seorang sahabat merupakan saudara bagiku, begitu juga adik Ela, Daniel dan Yulian.

12. Teman-temanku Salsabil Mokodompit, S. Sn., dan Blue Studio atas kritikan maupun pembodohnya membuat diriku cemas dan ketakutan; Mahendra Arbiyanto, S. Sn; Risky AW (ALX-so); Hukmi, S. Sn., M. Hum; Trubus Samiaji, S. Sn., M. Sn; Capricorn Hutabarat; Ade Yudistira; Bang Cicik; Bagas Swandita; Gatot Wiriawan; Mbah Nung; Sigit; Yefta (isteri dan keluarganya); Yuli Astuti; Raden Dedy, S. Sn; Sugiarti, S. Sn; Andri Widiastuti, S. Sn; Anna Puspitasari, S. Sn; Dian Astuti; Satriawan (maman); Haryo Tutuko, S. Sn; Muklis Abdul Rauf, S. Sn; Adi Susanto beserta istri; Nurul teman-teman Asrama Pandanwangi; dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini.

Semoga Tuhan selalu menyertai kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kiranya saran dan kritikan sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 27 Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	9
1. Tahap Pengumpulan Data	10
2. Pengolahan dan Analisis Data	14
3. Tahap Penyusunan	14
BAB II TINJAUAN UMUM MASYARAKAT MINANG PARIAMAN DI KOTA JAMBI	16
A. Latar Belakang Sosial Masyarakat Kota Jambi	16
1. Letak Geografis	16
2. Penduduk	19
3. Tradisi Masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi	26
4. Kesenian	29
B. Latar Belakang Berdirinya Perkumpulan Masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi	32
C. Manajemen Perkumpulan Masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi	34
BAB III BARALEK MASYARAKAT MINANG PARIAMAN DI KOTA JAMBI	36
A. Penentuan Hari dalam Baralek Masyarakat Minang di Kota Jambi	43
1. Tando	43
2. Uang Jemputan atau Uang Hilang	44
3. Mas Kawin atau Mahar	45
B. Persiapan Baralek PKDP di Kota Jambi	46
C. Pelaksanaan Baralek Masyarakat Minang Pariaman di	

Kota Jambi	47
1. Akad Nikah	47
2. Pesta dan Malam Piaman	52
BAB IV KIM DAN KOMPANGAN	59
A. Deskripsi KIM dan Kompangan.....	59
1. KIM	60
2. Kompangan	72
B. Unsur-unsur Seni dalam Baralek	75
1. Unsur Sastra	76
2. Unsur Musik dalam Baralek	77
C. Aspek Ritual	78
1. Tempat	79
2. Waktu	80
3. Pendukung Upacara	80
4. Bersuci	81
5. Berpakaian Rapi	82
D. Fungsi KIM dan Kompangan dalam Baralek Masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi	83
1. Fungsi Sebagai Sarana Ritual	85
2. Fungsi Sebagai Hiburan Pribadi	86
3. Fungsi Sebagai Presentasi Estetis	86
4. Fungsi Sebagai Media Komunikasi	87
5. Fungsi Sebagai Penguat Norma-norma Masyarakat	87
6. Fungsi Sebagai Integritas Sosial Masyarakat	88
7. Fungsi Sebagai Pelestarian dan Stabilitas Budaya ..	89
E. Analisis Musikologis	90
1. Urutan Lagu	93
2. Struktur Lagu	98
BAB V KESIMPULAN	106
SUMBER-SUMBER YANG DIACU.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.	Pembukaan dan Ramah-tamah (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	47
Gambar	2.	Penyerahan Hantaran dari Mempelai Pria (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	48
Gambar	3.	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	49
Gambar	4.	Pengucapan Akad Nikah (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	50
Gambar	5.	Penyerahan Mas Kawin (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005).....	51
Gambar	6.	Pembacaan Doa (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	51
Gambar	7.	Hiburan Group KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	52
Gambar	8.	Arak-arakan Pengantin (Foto Asman Aris, 12 Juni 2005)	53
Gambar	9.	Duduk bersanding kostum Minang (Foto Asman Aris, 12 Juni 2005)	54
Gambar	10.	Kostum gaun pengantin (Foto Asman Aris, 12 Juni 2005)	55
Gambar	11.	Doa Penutup (Foto Asman Aris, 12 Juni 2005) ...	55
Gambar	12.	Acara Malam Piaman (Foto Asman Aris, 12 Juni 2005)	56
Gambar	13.	Vokalis Group KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	61
Gambar	14.	Pemain Organ Group KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	62
Gambar	15.	Pemain Lampu Group KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	63

Gambar 16.	Meja Koin dalam permainan KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	65
Gambar 17.	Papan nomor dalam Permainan KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	66
Gambar 18.	Kaleng koin dalam permainan KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	67
Gambar 19.	Saklar lampu KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	68
Gambar 20.	Kupon dalam permainan KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	69
Gambar 21.	Peserta yang ikut dalam permainan KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	71
Gambar 22.	Peserta yang Mendapatkan Hadiah dalam Permainan KIM (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	72
Gambar 23.	Pemain Kompangan (Foto Asman Aris, 11 Juni 2005)	74

**KIM DAN KOMPANGAN DALAM BARALEK
MASYARAKAT MINANG PARIAMAN
DI KOTA JAMBI
SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGIS**

INTISARI

Baralek merupakan istilah kata yang berasal dari daerah Sumatera Barat umumnya masyarakat Minangkabau dan khususnya masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi. *Baralek* diartikan dengan upacara resepsi pernikahan atau upacara pesta perkawinan yang wajib dilaksanakan oleh pihak mempelai wanita.

Bagi orang di Sumatera Barat terutama orang Minang Pariaman, tujuan perkawinan itu untuk memenuhi adat itu sendiri. Oleh karena itu perkawinan telah dianggap sebagai adat yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, maka perkawinan itu sendiri merupakan suatu keharusan. Amatlah janggal kalau seorang tidak kawin selama hidupnya dan jika ini terjadi maka orang yang bersangkutan akan merasa rendah diri dan kekurangan sesuatu. Perasaan ini tidak saja dialami oleh yang bersangkutan saja tetapi juga oleh segenap anggota keluarga ibunya bahkan anggota sukunya. Tradisi masyarakat Minang Pariaman dalam upacara perkawinan (*Baralek*), sangat ditentukan oleh *niniak mamak* jadi tidak jadinya suatu pernikahan yang akan diselenggarakan, sedangkan orang tua hanya mengikuti apa keputusan yang telah disepakati dalam musyawarah *niniak mamak*.

Baralek masyarakat di Kota Jambi dalam penyajiannya terdapat unsur musik diantaranya musik hiburan dan musik arak-arakan sebagai musik ritual. Musik hiburan sangat populer di masyarakat Minang Pariaman dengan sebutan KIM (Kesenian Irama Melayu), dan sedangkan musik arak-arakan terkenal di masyarakat Jambi khususnya masyarakat Minang Pariaman di Jambi dengan sebutan Kompangan.

Apabila kita mencermati dengan seksama KIM dan Kompangan dalam *Baralek* masyarakat Pariaman di Kota Jambi, ternyata mempunyai fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Beberapa fungsi yang terkait dengan sosio-kultur masyarakat yang dianggap menonjol diantaranya: fungsi sebagai sarana ritual; fungsi sebagai hiburan pribadi; fungsi sebagai presentasi estetis; fungsi sebagai media komunikasi; fungsi sebagai penguat norma-norma masyarakat; fungsi sebagai integritas sosial masyarakat; dan fungsi sebagai sarana pelestarian dan stabilitas budaya.

Kata kunci: *Baralek*, fungsi KIM dan Kompangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baralek merupakan istilah kata yang berasal dari daerah Sumatera Barat umumnya masyarakat Minangkabau dan khususnya masyarakat Pariaman yang berada di Kota Jambi. *Baralek* diartikan dengan Upacara Resepsi Pernikahan atau Upacara Pesta Perkawinan yang sangat wajib dilaksanakan oleh pihak keluarga mempelai wanita pada umumnya dan khususnya masyarakat Pariaman yang berada di Kota Jambi.

Tradisi masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi dalam *Baralek*, sangat ditentukan oleh *Niniak Mamak* (paman-paman) jadi atau tidak jadinya suatu pernikahan yang akan diselenggarakan, sedangkan orang tua hanya mengikuti apa keputusan yang telah disepakati dalam musyawarah *Niniak Mamak* (paman-paman). Apabila keputusan itu sudah mencapai mufakat untuk penentuan hari pernikahan sang paman pun akan memusyawarahkan kepada sesepuh yang ada dalam Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP) Jambi.

PKDP merupakan suatu wadah tempat berkumpulnya masyarakat Minang Pariaman yang ada di perantaun, khususnya yang berada di Kota Jambi. Tujuan dari perkumpulan PKDP ini

selain tempat untuk berkumpul juga sebagai tempat bermusyawarah bagi masyarakat Minang Pariaman. Musyawarah PKDP ini dilakukan rutin dalam bentuk *arisan* satu kali dalam sebulan oleh masyarakat Minang Pariaman yang berada di kota Jambi, apabila anggota ada suatu permasalahan yang berat seperti yang mau menikahkan anak perempuannya selalu dibicarakan dalam *arisan* ini. Di dalam adat-istiadat masyarakat Minang Pariaman untuk menikahkan seorang anak perempuan sangatlah berat bagi orang tua perempuan tersebut, maka peranan *Niniak Mamak* lah yang berhak menikahkan anak perempuan tersebut, hal ini diistilahkan dengan "*baban barek saguluang batu*" yang berarti anak perempuan itu harus *balaki* atau bersuami dan anak perempuan merupakan beban yang sangat berat.¹

Beban dalam adat Minang Pariaman yaitu pihak perempuanlah yang harus melamar pihak laki-laki dan diistilahkan dengan *mambali* atau *maago* pihak laki-laki. Istilah *Mambali* dalam bahasa Minang diartikan dengan membeli, sedangkan *Maago* dalam bahasa Minang bisa diartikan dengan menawar atau memberi harga.² Tujuan dari tradisi yang diwarisi oleh leluhur masyarakat

¹ Wawancara dengan Sidi Abuzar Aluih; Bendaharawan Umum Sektor Pasar PKDP Jambi, kel. Pasar Jambi, 29 November 2005 di rumahnya. Dijinkan untuk dikutip.

² Wawancara dengan Bagindo H. Syamsuwar; Sesepeuh PKDP Jambi, kel. Kebun Handil, 14 November 2005 di rumahnya. Dijinkan untuk dikutip.

Minang Pariaman ini agar laki-laki tersebut tidak menyalahgunakan perempuan yang telah dinikahinya.

Baralek masyarakat Minang Pariaman yang berada di Kota Jambi dalam penyajiannya sedikit berbeda dengan budaya aslinya, ini disebabkan terjadinya percampuran antar budaya pendatang dengan budaya setempat. *Baralek* masyarakat Minang Pariaman dilihat dari awal sampai akhir penyajiannya sangat khas baik itu pertunjukan atau kesenian yang disajikan dalam pesta upacara pernikahan. Peranan musik dalam upacara *Baralek* masyarakat Minang Pariaman ini ada yang berperan sebagai sarana hiburan dan sebagai sarana ritual.

Musik dalam *Baralek* masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi ada dua macam diantaranya, *KIM* dan *Kompangan*. *KIM* mempunyai arti yaitu, Kesenian Irama Melayu. Oleh masyarakat Minang Pariaman lebih akrab dengan sebutan *KIM*, bentuk penyajiannya sangat simpel, hal ini dapat dilihat dari instrumen yang dimainkan hanya satu instrumen *keyboard* atau sering disebut dengan *Organ Tunggal* atau *Elektone*. Pemain pendukung kesenian ini terdiri dari empat orang, diantaranya pemain organ atau pemain *keyboard*, pemain lampu, dan dua orang vokal yang saling bergantian dalam bernyanyi. Keunikannya yaitu musik yang dimainkan nonstop atau tidak berhenti-henti dan peserta atau tamu undangan yang ikut dalam penyajian *KIM* tersebut yang dapat

memberhentikan musik yang sedang berlangsung. Kesenian KIM ini selain untuk menghibur juga banyak terdapat bermacam-macam hadiah yang sengaja disiapkan oleh tuan rumah untuk diberikan kepada para tamu yang ikut dalam permainan tersebut. Kesenian ini sering ditampilkan oleh masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi dalam berbagai macam peristiwa, seperti halnya acara pernikahan, acara syukuran, acara sunatan dan lain sebagainya. Hal ini merupakan simbol dari ungkapan rasa senang, bahagia dan rasa syukur bagi tuan rumah yang mengadakan acara hajatan tersebut. Kesenian Kompangan merupakan kesenian yang dalam penyajiannya menggunakan rebana dengan motif yang saling bersahutan. Kesenian ini dimainkan oleh beberapa orang dengan menyanyikan lagu shalawat, dan kesenian ini disajikan untuk arak-arakan dalam upacara pernikahan khususnya dalam *Baralek* masyarakat Minang Pariaman yang berada di kota Jambi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapatlah diambil beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk prosesi *Baralek* masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi?

2. Apa fungsi dari kesenian KIM dan kesenian Kompangan dalam *Baralek* masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk Musik dan apa fungsi Musik dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi. Penelitian ini juga bertujuan sebagai bahan Tugas Akhir studi, program studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini juga diharapkan dapat berguna bagi para pembacanya dan menjadi sumber informasi pengetahuan dalam upaya mengembangkan dan melestarikan Budaya yang ada di seluruh Indonesia pada umumnya dan khususnya kesenian yang berada di tengah-tengah masyarakat Minang Pariaman maupun masyarakat di kota Jambi.

D. Tinjauan Pustaka

Demi mendukung sebuah gagasan yang bersifat ilmiah diperlukan sumber tulisan sebagai landasan teori. Dalam tinjauan pustaka ini mengacu pada buku-buku yang relevan dengan karya tulis untuk mencari informasi dan keterangan yang diperlukan agar setiap masalah yang dikemukakan menjadi jelas kedudukannya. Adapun buku-buku acuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Alan P. Merriam, *The Antropology of Music* (Chicago: North Western University Press, 1964). Buku ini mengemukakan sasaran kerja etnomusikologi dan juga mengemukakan fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukungnya. Unsur kebudayaan dalam masyarakat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan yang ada serta dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu buku ini juga menjelaskan sepuluh fungsi musik dalam berbagai masyarakat. 10 fungsi musik tersebut yaitu: (1) sebagai ekspresi emosional; (2) sebagai pemuasan estetis; (3) sebagai hiburan; (4) sebagai media komunikasi; (5) sebagai representasi simbolik; (6) sebagai respon fisik; (7) sebagai penguat norma-norma masyarakat; (8) sebagai pengesahan institusi-institusi sosial dan ritual agama; (9) sebagai pelestarian dan stabilitas budaya; (10) sebagai integritas sosial masyarakat.³ Buku ini bermanfaat sebagai pedoman untuk menganalisis fungsi musik dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi sehingga penulis dengan mudah dapat menentukan eksistensinya dalam masyarakat tersebut.

Dieter Mack, *Musik Kontemporer* (Bandung: Art Line, 2001). Buku ini merupakan kumpulan esay pilihan yang secara kritis menyoroti musik kontemporer dan persoalan interkultural di Indonesia khususnya musik yang ada di dalam *Baralek* masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi.

³ Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Northwestern University Press, 1964), p.p. 32—33; 223—224.

Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Dijelaskan bahwa peristiwa suatu adat merupakan landasan eksistensi utama bagi suatu pegelaran atau pelaksanaan seni pertunjukan. Di dalamnya juga disebutkan bahwa suatu seni pertunjukan terutama yang bersifat tari-tarian ataupun bunyi-bunyian sering dianggap sebagai ungkapan tanda syukur atas terjadinya suatu peristiwa tertentu, seperti halnya yang terdapat dalam *Baralek* masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi.

Maryadi, ed., *Transformasi Budaya* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000). Buku ini menjelaskan tentang persoalan-persoalan bagaimana religiusitas bisa diletakkan sebagai roh pembangunan, baik politik, hukum, teknologi, dan sosial budaya yang ada dalam masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi.

Pono Bonoe, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik* (Jakarta: CV. Baru, 1984). Buku ini membahas mengenai beberapa klasifikasi alat musik dan membahas mengenai perkembangan alat musik pada beberapa suku bangsa dari dahulu sampai sekarang. Buku ini mendukung penulis dalam membahas tentang klasifikasi instrumen dan ansambel musik dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001). Buku ini berisi tentang berbagai macam pendekatan dalam meneliti

suatu objek dan juga berisi tentang bagaimana mengkaji suatu bentuk musik baik secara tekstual maupun secara kontekstual. Disini juga diberikan beberapa contoh laporan hasil penelitian baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif yang dapat dijadikan sebagai acuan.

R. Supanggah, ed., *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999). Buku ini terangkum berbagai metode etnomusikologi serta contoh penerapan metode tersebut di lapangan penelitian. Buku ini berguna bagi penulis untuk menentukan langkah-langkah penelitian musik dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman dan juga tuntunan dalam penelitian di lapangan.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos, Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini sarat dengan pemahaman disiplin ilmu Etnomusikologi mengenai metode yang digunakan pada objek penelitian dalam mengungkap teks dan konteks. Penekanan pada unsur teks merupakan kajian musik dari aspek peraturan nada dan estetika, sedangkan konteks adalah cara menghubungkan antara studi musik dengan kosmos termasuk didalamnya lingkungan alam sekitar. Buku ini menjadi acuan dalam penulisan karena materi yang digunakan tidak sebatas pengertian musik dan alam saja tetapi lebih mamahami tentang relativitas secara umum.

E. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.⁴ Dalam menyusun suatu karya tulis, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode tersebut tentunya sejalan dengan rancangan-rancangan yang dipergunakan yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut seperti; tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, serta berbagai macam alternatif lain yang berkaitan dengan objek.⁵

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif analitis. Maksud deskriptif disini adalah memaparkan dan menggambarkan dengan data-data secara jelas dan terperinci.⁶ Deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa serta untuk mencari informasi secara detail, mengidentifikasi masalah yang ada atau mendapat justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung serta membuat komparasi dan evaluasi tentang objek.⁷

Analitis adalah menguraikan pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan untuk masing-masing bagian, mencari hubungan antara bagian, sehingga diperoleh suatu

⁴ H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), p. 61.

⁵ Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), p. 15.

⁶ Anton M Moelyono, et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), p. 10.

⁷ Sunardi Suryabrata, *op.cit.*, p. 20.

pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.⁸ Disamping itu juga mengadakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui segala aspek yang terkandung di dalam objek.

Deskripsi analisis merupakan suatu metode penelitian yang mengungkapkan suatu objek dalam bentuk deskripsi yang disertai analisis terhadap segala sesuatu melalui pendekatan yang telah ditentukan, dalam hal ini menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada suatu bahasan mengenai suatu musik saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang Musik dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi disertai dengan analisisnya. Secara runtut pendekatan-pendekatan yang akan dilaksanakan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini terdapat empat langkah untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan maksimal, yaitu.

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang berkaitan dengan langkah awal tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

⁸ Anton M Moelyono, et al, *op cit.*, p. 32.

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari landasan teori serta informasi yang cukup membantu sebagai akar pijakan pembahasan permasalahan. Data-data tersebut diperoleh dengan cara mencatat, membaca buku-buku atau referensi-referensi yang sekiranya cocok atau searah dengan judul serta permasalahan yang ingin dibahas. Buku-buku yang dipilih memiliki kualitas yang cukup baik untuk menunjang dan cocok dengan materi yang ada sehingga dapat membantu penulisan karya tulis ini. Perpustakaan-perpustakaan yang dikunjungi adalah sebagai berikut.

- 1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencari buku-buku dan hasil-hasil penelitian tentang seni pertunjukan di Indonesia sebagai acuan pemikiran, buku-buku bentuk analisis dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan.
- 2) Perpustakaan Daerah Propinsi Jambi untuk mendapatkan buku-buku tentang sejarah masyarakat pendatang yang ada di Jambi khususnya masyarakat pendatang di Kota Jambi.
- 3) Buku-buku lain yang digunakan dalam penulisan ini juga merupakan koleksi pribadi maupun koleksi teman-teman.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan, peninjauan sebelum diadakan penelitian. Metode observasi pada dasarnya merupakan cara memperoleh data-data dengan pengamatan secara sistematis baik

secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang akan dilakukan adalah dengan cara mengamati secara langsung bentuk penyajian dari Musik dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi. Hal seperti ini dilakukan agar dapat diketahui dengan jelas tentang bentuk penyajiannya.

Selain itu, dengan menggunakan metode observasi kita juga dapat mengamati keadaan geografis di wilayah penelitian, aspek sosial dan budaya masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi, serta mengamati aktivitas masyarakat setempat sehari-hari. Hasil melalui metode observasi tersebut diharapkan dapat menjangkau data yang berkualitas. Pengamatan secara langsung dilakukan pada pola-pola kehidupan dan kebiasaan masyarakat pendukung kesenian dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi. Untuk menghasilkan data yang berkualitas, observasi ini tidak hanya cukup dilakukan sekali, tetapi berulang-ulang.

Pelaksanaan observasi pertama dilakukan pada tanggal 25 Mei hingga tanggal 29 Juni 2005 dimana penulis mendapatkan kesempatan untuk menyaksikan secara langsung KIM dan Kompangan dalam *Baralek* masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi, di daerah Jln. Bangau III RT. 15 No. 78 kel. Tambak Sari The Hok Jambi. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 2 September hingga tanggal 27 Desember 2005 untuk melengkapi data-data yang masih kurang.

c. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk memperoleh suatu informasi atau data yang diperlukan. Pada tahap ini diadakan tanya jawab secara langsung dengan para informasi yang mengetahui dengan jelas tentang kesenian dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi, seperti pemain musik yang ikut meramaikan dalam acara tersebut, sesepuh masyarakat Minang Pariaman atau PKDP (Persatuan Keluarga Daerah Pariaman) kota Jambi, masyarakat sekitar dan lain-lain.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu tentang tradisi masyarakat Minang Pariaman yang ada di wilayah (daerah) penelitian. Metode wawancara ini memiliki tahap-tahap tertentu yaitu sebelum mengadakan wawancara pertama-tama yang harus dipersiapkan adalah mencatat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan sebagai acuan dalam wawancara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil pengabdian data melalui sebuah rekaman tentang peristiwa yang ada kaitannya dengan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini dokumentasi dimaksudkan sebagai bukti outentik dari penelitian yang mencakup bentuk asli dari penyajian musik dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di

kota Jambi dan juga informasi-informasi yang berkaitan dengan musik dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi.

Sebagai penunjang pelaksanaan dokumentasi digunakan alat dokumentasi yang berupa *tape recorder* dan kaset yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data yang nantinya akan direkam lewat pita kaset yang berisikan wawancara dengan nara sumber atau orang yang tahu lebih jelas tentang musik dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi. Selain itu untuk pelaksanaan dokumentasi, juga akan menggunakan kamera foto sebagai alat untuk memperoleh data yang berupa gambar foto serta kamera video yang digunakan untuk merekam pertunjukan yang berlangsung pada acara *Baralek* Masyarakat Pariaman di kota Jambi.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis serta diuraikan kembali secara sistematis. Oleh karena itu, hasil dari pengolahan data tersebut dapat disajikan dalam bentuk table, grafik atau gambar. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan dengan maksud dan tujuan dari penelitian.

3. Tahap Penyusunan

Data-data yang telah didapat, diseleksi dan dianalisis, kemudian dituangkan ke dalam karya tulis dengan bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I yaitu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Bab II mengenai Tinjauan umum latar belakang sosial budaya masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi yang meliputi letak geografis, kependudukan, agama, pendidikan, adat-istiadat, kesenian, sistem kemasyarakatan, serta latar belakang berdirinya perkumpulan masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi dan bagaimana manajemen perkumpulan tersebut.

Bab III mengenai *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi seperti, penentuan hari, panitia *Baralek* oleh PKDP kota Jambi, maupun persiapan *Baralek* PKDP kota Jambi dan bagaimana pelaksanaannya.

Bab IV KIM dan Kompangan Dalam *Baralek* Masyarakat Minang Pariaman di kota Jambi yang membahas tentang bagaimana penyajian KIM dan Kompangan dalam *Baralek*, maupun unsur-unsur seni, aspek ritual, maupun fungsi yang terdapat dalam *Baralek* dan Analisis Musikologis.

Bab V Penutup dan Kesimpulan.